

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menentukan masalah mana yang harus ditangani dan bentuk penjelasan apa yang dapat diterima. Paradigma penelitian dapat menjelaskan bahwa paradigma memberikan perspektif yang dapat digunakan untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Suatu penelitian tentunya perlu mempunyai landasan yang dapat memahami tujuan dan arah penelitian tersebut dan mengetahui paradigma ini penting bagi seorang peneliti. Sekalipun realitas yang diteliti sama, paradigma menentukan jenis metode penelitian yang meliputi metode penelitian, pengukuran realitas, pengumpulan data, dan pemahaman realitas (Kriyantono, 2020).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivistik. Menurut Kriyantono (2020) Post-positivisme sering digambarkan sebagai pengembangan dari paradigma positivisme yang memiliki berbagai kekurangan dan hanya mengandalkan kemampuan mengamati langsung objek yang diteliti. Dari sudut pandang ontologis, postpositivisme menawarkan pandangan tentang bagaimana realitas diterima sebagai realitas aktual, namun dipandang secara tidak lengkap dan probabilistik (Kriyantono, 2020).

Secara epistemologi, kaum postpositivis bisa mendekati realitas namun tidak pernah sepenuhnya memahaminya yang didukung oleh prediksi aksiologis. Paradigma post-positivisme didasarkan pada kenyataan bahwa konfirmasi sebab dan akibat suatu fenomena dapat terjadi melalui metode, sumber, teori dan peneliti yang berbeda.

Menurut Kriyantono (2020) karena adanya hubungan antara individu dengan objek yang diteliti, maka paradigma ini tidak benar-benar objektif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah kualitatif.

Menurut Kriyantono (2020) penganut postpositivis berpendapat bahwa terdapat saling ketergantungan atau pengaruh timbal balik antara individu dan objek yang diteliti, bukan hanya realitas objektif. Setiap orang dapat memberikan makna yang berbeda-beda terhadap realitas dan tidak semua orang dapat sama-sama memahami sifat obyektif dari realitas tersebut. Oleh karena itu, hal ini tidak sepenuhnya objektif.

Dalam hal ini peneliti mengambil pendekatan *post-positivism* guna mengetahui, mendalami dan mengungkap strategi *content marketing* pada media sosial yang dapat membantu mengembangkan *Zone 8 Social Workout* di GBK.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penting untuk memahami jenis dan sifat penelitian yang akan digunakan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji dan memahami relevansi seseorang atau sekelompok orang dengan permasalahan individu atau sosial tertentu. Teknik wawancara, dokumentasi foto atau video, catatan lapangan, dan teknik lainnya dapat digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk membuat dokumen pendukung yang dapat diakses data sekunder (W Cresswell & David Cresswell, 2018).

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif. Menurut Kriyantono (2020) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis, mendalam dan tepat. Hal ini berupaya mengkaji kedalaman atau makna data secara lebih rinci, misalnya mengapa realitas itu terjadi, motivasi pelaku sosial, latar belakang yang mempengaruhi motif, dan dampak konteks lainnya.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Yin (2018) studi kasus adalah studi empiris yang mengkaji fenomena terkini secara rinci dan dalam konteks tertentu. Hal ini terutama berlaku ketika batasan antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Pendekatan yang lebih disukai adalah studi kasus yang diterapkan pada peristiwa terkini tanpa memanipulasi perilaku yang relevan. Studi kasus dicirikan oleh fakta bahwa mereka menjawab pertanyaan dengan kata tanya “mengapa” dan “bagaimana”, tidak mengontrol peristiwa dan fokus pada fenomena kontemporer (Yin, 2018). Penelitian mengenai ciri-ciri tersebut didasarkan pada konsep “bagaimana”, dan peneliti tidak mampu mengendalikan peristiwa-peristiwa tersebut karena hanya menggambarkan fenomena yang ada. Oleh karena itu, studi kasus merupakan metode penelitian utama yang memberikan perspektif terhadap topik yang diteliti.

3.4 Partisipan

Menurut Yin (2018) para partisipan adalah subjek penelitian yang memberikan informasi atau jawaban kritis terhadap suatu kasus serta bukti yang dapat diperiksa oleh para ilmuwan. Peneliti memutuskan untuk memilih tiga partisipan berdasarkan penjelasan di atas. Sebab, partisipan dinilai mempunyai peran signifikan dalam penelitian studi kasus yang diyakini bahwa partisipan mampu memberikan jawaban atas penelitian ini berdasarkan kemampuan dan wawasannya.

Adapun kriteria pemilihan partisipan sebagai berikut :

1. Merupakan tim pengurus internal komunitas *Zone 8 Social Workout*.
2. Merupakan individu yang bertanggung jawab penuh pada strategi *content marketing* media sosial komunitas *Zone 8 Social Workout*.
3. Merupakan individu yang secara langsung terlibat dalam mengembangkan media sosial *Zone 8 Social Workout*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2018), apabila peneliti menggunakan metode studi kasus, enam metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data seperti dokumentasi, catatan arsip, wawancara dan observasi. Peneliti memutuskan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dalam penelitian ini.

Wawancara sering digunakan dalam penelitian studi kasus sebagai teknik pengumpulan data. Karena wawancara merupakan bagian dari sumber bukti dalam suatu studi kasus, maka melalui wawancara kita dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Untuk memperjelas hal ini, penelitian ini melakukan wawancara mendalam dan semi terstruktur di mana partisipan menggambarkan tindakan mereka dan menafsirkan situasi (Yin 2018).

3.6 Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini menjadi penting untuk dapat mengetahui apakah sebuah penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya atau tidak. Dan apabila penelitian tidak dapat dipastikan validitasnya, maka bisa dikatakan tidak layak.

Menurut Yin (2018), Validitas konstruktif, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas merupakan empat jenis uji validitas data. Selain itu, peneliti memilih uji validitas internal dari keempat jenis uji validitas karena penelitian ini merupakan kesimpulan dari “bagaimana” dan “mengapa” yang dibuat dalam studi kasus yang bersifat penjelasan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan bagaimana suatu kejadian tertentu telah diakibatkan oleh kejadian sebelumnya berdasarkan kegiatan wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Hal ini karena terdapat hubungan sebab akibat pada penelitian ini yaitu penerapan strategi *content marketing* pada media sosial instagram sebuah komunitas dalam meningkatkan *brand awareness* dari calon anggota komunitas dan juga anggota komunitas.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2018), tujuan penerapan teknik analisis data adalah untuk menyederhanakan data secara keseluruhan dan wawasannya. Lima metode dapat digunakan untuk analisis data sebagai berikut:

1. *Pattern Matching* : membandingkan hasil studi kasus dengan pola yang dibuat sebelumnya.
2. *Explanation Building* : memberikan penjelasan deduktif atau pernyataan asli studi kasus dan penjelasan induktif yang berdasarkan data studi kasus
3. *Time Series Analysis* : membahas bagaimana analisis deret waktu, yang banyak digunakan dalam psikologi yang bertujuan untuk menguji pernyataan “bagaimana” dan “mengapa” mengenai peristiwa yang terjadi sepanjang waktu.
4. *Logic Models* : mendefinisikan dan mengimplementasikan peristiwa atau transaksi yang kompleks dalam jangka waktu yang lama.
5. *Cross-Case Synthesis* : berkaitan dengan penggunaan analisa studi kasus ganda.

Setelah data yang terverifikasi diterima, maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan uji validitas internal. Data yang diverifikasi kredibilitasnya disederhanakan dan disusun secara cermat untuk memungkinkan kesimpulan yang jelas.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data *pattern matching* yang bertujuan untuk mencocokkan hasil penelitian yang diperoleh dengan konsep utama yang telah ditentukan dan memeriksa kesamaan pola respon partisipan untuk mengidentifikasi perannya dalam kehidupan.